

# Peran Kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dalam membentuk karakter generasi muda

Faris Hazmi Qaedi Zihni<sup>a,1</sup>, Suyahman<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

<sup>b</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>1</sup> farishazmiqaedizihni@gmail.com <sup>2</sup> suyahman.suyahman@yahoo.com

\* Corresponding Author: [suyahman.suyahman@yahoo.com](mailto:suyahman.suyahman@yahoo.com)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 12 Juni 2023

Direvisi: 24 Juli 2023

Disetujui: 7 November 2023

Tersedia Daring: 1 Desember 2023

*Kata Kunci:*

Pramuka

Kursus Mahir Dasar (KMD)

Karakter

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menyoroti bahwa KMD bukan hanya kursus teknis kepramukaan, tetapi juga merupakan wahana konkret dalam pembentukan karakter holistik peserta. KMD mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial melalui berbagai kegiatan seperti upacara, diskusi, dan kerja bakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KMD mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya mahir dalam kepramukaan, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, penelitian mengusulkan peningkatan integrasi nilai-nilai karakter dalam materi KMD serta peningkatan aspek pembimbingan personal untuk memastikan pertumbuhan holistik. Tujuan akhir KMD adalah menghasilkan pembina pramuka yang membuka diri terhadap masukan, aktif dalam pembelajaran dan dalam membina di luar ruangan, bekerja kompak dalam kelompok, dan memiliki orientasi positif pada semua kegiatan.

## ABSTRACT

*Keywords:*

Scouts

Basic Advanced Course

Character

*This research aims to determine the role of the Basic Level Scout Training Course (KMD) in shaping the character of Indonesia's young generation. Using a qualitative approach and literature study, this research highlights that KMD is not just a technical scouting course, but is also a concrete vehicle for the holistic character formation of participants. KMD integrates human values, unity, deliberation and social justice through various activities such as ceremonies, discussions and community service. The research results show that KMD is able to produce a young generation who is not only proficient in the field of scouting, but also ready to face various challenges in the future. In this context, research proposes increasing the integration of character values in KMD material as well as increasing aspects of personal guidance to ensure holistic growth. The ultimate goal of KMD is to produce scout leaders who are open to input, active in outdoor learning and coaching, work cohesively in groups, and have a positive orientation in all activities.*

©2023, Faris Hazmi Qaedi Zihni, Suyahman  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian menjadi fokus utama dalam membentuk generasi muda yang unggul. Salah satu langkah konkrit dalam upaya ini adalah

melalui pelaksanaan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). KMD bukan hanya sebagai sarana pengajaran teknis kepramukaan, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter holistik peserta. Program ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pembina pramuka agar tidak hanya terampil dalam kepramukaan, tetapi juga membawa dampak positif dalam pembentukan karakter generasi muda.

Pendidikan karakter, dengan akar kata dari bahasa Yunani yang merujuk pada pola perilaku dan keadaan moral seseorang, memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia. KMD sebagai bagian dari pendidikan kepramukaan memberikan penekanan pada nilai-nilai karakter yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan selama KMD. (Arif et al., 2020).

Program ini mencakup aspek-aspek kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Melalui kegiatan seperti upacara pembukaan, diskusi, dan permainan kelompok, peserta KMD diajak untuk meresapi nilai-nilai kemanusiaan, saling menghormati, serta menghargai perbedaan suku, agama, dan ras. Dalam konteks persatuan, kegiatan kerja bakti, berkemah, dan kegiatan sosial menjadi wahana bagi peserta untuk merasakan kebersamaan dan kegotongroyongan.

KMD juga menekankan nilai musyawarah dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Melalui diskusi, simulasi, dan permainan kelompok, peserta KMD dilatih untuk mengembangkan sikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, nilai keadilan sosial ditanamkan melalui kegiatan bakti sosial, menciptakan kesadaran akan pentingnya saling membantu dan menolong antar sesama.

KMD tidak hanya menjadi sarana peningkatan kualitas pembina pramuka, tetapi juga memiliki dampak besar dalam membentuk karakter generasi muda. Program ini tidak sekadar memberikan pengetahuan teknis kepramukaan, tetapi juga merancang kegiatan yang dapat membentuk karakter unggul pada peserta. (Alamin, 2020).

Dalam konteks ini, pentingnya karakter dalam membentuk generasi muda menjadi fokus utama KMD. Kegiatan kepramukaan, seperti pendidikan kepramukaan, bela negara, dan lingkungan hidup, dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek karakter dan kepribadian peserta. Peserta diharapkan dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta tanah air.

Sebagai contoh, kegiatan upacara bendera, latihan baris-berbaris, dan pionering tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Kegiatan bela negara, seperti latihan PBB, menembak, dan bela diri, diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap keamanan nasional. Kegiatan lingkungan hidup, seperti penanaman pohon, kebersihan lingkungan, dan pelestarian alam, memberikan pemahaman tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. Ini bukan hanya sebagai kegiatan simbolis, tetapi sebagai langkah konkret untuk membentuk generasi muda yang peduli terhadap keberlanjutan alam.

KMD, dengan pendekatan holistik dan inklusifnya, diharapkan dapat menciptakan generasi muda Indonesia yang tidak hanya mahir dalam kepramukaan, tetapi juga memiliki karakter kuat. Melalui pembelajaran yang menarik dan tantangan di alam terbuka, KMD berusaha membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya berkualitas secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pentingnya karakter dalam pembentukan generasi muda menjadi pijakan utama KMD. Program ini bukan sekadar kursus teknis, tetapi fondasi kokoh dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Melalui perpaduan pembinaan pramuka dan pengembangan karakter, KMD diharapkan dapat melahirkan individu yang unggul, bertanggung jawab, dan mampu bersaing dalam dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa. (Wulandari, 2020).

Untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) menjadi bagian integral dari upaya pendidikan karakter. Melalui KMD, peserta tidak hanya diberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga diarahkan untuk meresapi nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya karakter dalam membentuk generasi muda menjadi fokus utama KMD. Program ini bukan sekadar kursus teknis, tetapi juga langkah konkret dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta. Dengan menggabungkan pembinaan pramuka dan pengembangan karakter, KMD diharapkan dapat mencetak generasi muda Indonesia yang tidak hanya mahir dalam kepramukaan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dan menyelidiki pemahaman mengenai peran Kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dalam membentuk karakter generasi muda. Metode yang diterapkan melibatkan pencarian dan pengumpulan referensi jurnal serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, jurnal-jurnal tersebut diperiksa secara menyeluruh, dipahami, dan ditelaah untuk mencatat poin-poin penting. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat disajikan dengan jelas dalam tulisan penelitian sesuai dengan temuan sebelumnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Kursus Mahir Dasar (KMD)**

Kursus Mahir Dasar (KMD) merupakan suatu program pendidikan kepramukaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kursus, khususnya para pembina pramuka. Program ini dirancang untuk memberikan bekal dalam hidup masyarakat, termasuk penanaman nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, terdapat dua jalur utama, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Lingkungan pendidikan mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Prasetyo & Hadi, 2019).

Pendidikan kepramukaan, sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, memiliki tujuan menyelenggarakan kegiatan yang komplementer dan suplementer, melengkapi pendidikan di sekolah dan di rumah. Gerakan Pramuka di Indonesia memiliki tujuan mendidik generasi muda agar menjadi individu yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan dalam kepramukaan, khususnya KMD, bertujuan mengembangkan kecakapan peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Empat aspek utama pendidikan kepramukaan mencakup belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bermasyarakat, dan belajar untuk mengabdikan. Proses pendidikan ini terjadi melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif, dan menantang di alam terbuka.

Gerakan nasional pramuka memiliki tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan. KMD sebagai bagian dari pendidikan kepramukaan bertujuan meningkatkan kecintaan pada tanah air, persatuan dan kesatuan, Pancasila, serta kesetiaan terhadap gerakan pramuka. (Sodiq et al., 2021).

Sasaran dari KMD mencakup pengembangan jiwa gotong royong, kepercayaan pada orang lain, kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Dasar pemikiran di balik KMD adalah pemahaman bahwa peserta kursus sudah memiliki pengetahuan dan konsep diri yang perlu diperkaya melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Dalam pelaksanaannya, KMD mengacu pada prinsip bahwa orang dewasa akan lebih baik belajar jika mereka mau, senang, memerlukan, dan merasakan keuntungan dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, kursus ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta, serta menciptakan suasana yang positif dan berkembang. (Hidayatullah, 2014).

Tujuan akhir dari KMD adalah menghasilkan pembina pramuka yang membuka diri terhadap masukan, aktif dalam pembelajaran dan dalam membina di luar ruangan, bekerja kompak dalam kelompok, dan memiliki orientasi positif pada semua kegiatan. Keseluruhan pengajaran dan pembelajaran KMD didasarkan pada prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup, kode etik, sistem nilai, pedoman pembinaan, dan landasan gerakan Pramuka mencapai tujuannya.

## **B. Pengertian karakter**

Pengertian karakter merujuk pada asal-usul kata dari bahasa Yunani, yaitu "charassein," yang artinya melukis, menggambar, atau memahat. Dengan dasar pemahaman ini, karakter diartikan sebagai tanda atau ciri khusus yang melahirkan pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang. Menurut Kevin Ryan, karakter terkait dengan perilaku yang dapat diramalkan berdasarkan lingkungan sekitarnya dan melibatkan pemahaman moral. (Salsabila, 2019).

Sebagai suatu entitas yang kompleks, karakter yang baik terdiri dari tiga aspek utama, yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Mengetahui yang baik melibatkan pemahaman dan pengenalan nilai-nilai moral, serta kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk. Aristoteles menciptakan istilah "practical wisdom" atau kebijakan praktis, yang merujuk pada kemampuan membuat keputusan bijak dan memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan.

Lebih jauh, Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar, baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dalam hubungannya dengan diri sendiri. Michael Novak menyumbangkan pandangan bahwa karakter adalah campuran dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pandangan orang bijak yang berkembang melalui sejarah. Pendidikan karakter dipandang sebagai suatu kebutuhan yang mendesak. Menurut Thomas Lickona, tujuh alasan mendukung pendidikan karakter termasuk sebagai cara terbaik untuk memastikan kepribadian yang baik pada anak-anak, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan mereka untuk berintraksi dalam masyarakat yang beragam. (Gazali et al., 2019).

Pendekatan definisi Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dalam proses perkembangan karakter, melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang terpadu, sehingga membangun suatu pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Pendidikan karakter diartikan sebagai langkah-langkah sadar untuk membentuk individu agar memiliki kesadaran, setia, dan mampu menjalankan perilaku etika dan moralnya, bahkan di hadapan tekanan dan tantangan yang mungkin timbul baik dari luar maupun dari dalam dirinya.

## **C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)**

Kegiatan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dasar dan pengalaman praktis membina pramuka melalui kegiatan kepramukaan dalam satuan pramuka yang meliputi perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan penegak, dan racana pandega. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan, kegiatan KMD juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama kegiatan KMD. (Rojak et al., 2023).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan KMD:

### **1. Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, baik dalam hal perbedaan suku, agama, ras, maupun gender. Nilai ini diwujudkan dalam kegiatan KMD melalui berbagai kegiatan, seperti upacara pembukaan dan penutupan, diskusi, dan permainan kelompok. Dalam upacara pembukaan dan penutupan, peserta KMD diajak untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu-lagu perjuangan. Lagu-lagu tersebut mengandung nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme yang dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar peserta KMD. Pada kegiatan diskusi, peserta KMD diajak untuk membahas berbagai topik, seperti perbedaan suku, agama, ras, dan gender. Melalui kegiatan diskusi ini, peserta KMD diharapkan dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Dalam permainan kelompok, peserta KMD dilatih untuk bekerja sama dan saling membantu. Permainan kelompok ini dapat membantu peserta KMD untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama.

### **2. Persatuan dan kesatuan**

Nilai persatuan dan kesatuan menekankan pentingnya rasa kebersamaan dan kegotongroyongan antar sesama. Nilai ini diwujudkan dalam kegiatan KMD melalui berbagai kegiatan, seperti kerja bakti, berkemah, dan kegiatan sosial. Kegiatan kerja bakti dapat membantu peserta KMD untuk saling mengenal dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan berkemah dapat membantu peserta KMD untuk merasakan kebersamaan dan kegotongroyongan dalam menghadapi tantangan. Kegiatan sosial dapat membantu peserta KMD untuk mengembangkan sikap saling membantu dan menolong antar sesama.

### **3. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan**

Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan menekankan pentingnya musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan. Nilai ini diwujudkan dalam kegiatan KMD melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, simulasi, dan permainan kelompok. Pada kegiatan diskusi, peserta KMD diajak untuk belajar berdiskusi dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Melalui kegiatan diskusi ini, peserta KMD diharapkan dapat mengembangkan sikap demokratis dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Pada kegiatan simulasi, peserta KMD dilatih untuk mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks. Melalui kegiatan simulasi ini, peserta KMD diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara demokratis. Pada permainan kelompok, peserta KMD dilatih untuk mengambil keputusan bersama-sama. Melalui kegiatan permainan kelompok ini, peserta KMD diharapkan dapat mengembangkan sikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain. (Lestari, 2022).

### **4. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menekankan pentingnya sikap saling membantu dan menolong antar sesama. Nilai ini diwujudkan dalam kegiatan KMD melalui berbagai kegiatan, seperti kerja bakti, bakti sosial, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan kerja bakti dapat membantu peserta KMD untuk merasakan kebersamaan dan kegotongroyongan dalam membantu orang lain. Kegiatan bakti sosial dapat membantu peserta KMD untuk mengembangkan sikap saling membantu dan menolong antar sesama. Kegiatan sosial lainnya, seperti kegiatan donor darah, dapat membantu peserta KMD untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama. (Priyoutomo & Ngalim, 2017).

Selain nilai-nilai tersebut, kegiatan KMD juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai lain, seperti:

- 1) Kebangsaan
- 2) Kecintaan tanah air
- 3) Kepribadian yang luhur
- 4) Kecerdasan, keterampilan, dan kemandirian
- 5) Kesehatan jasmani dan rohani
- 6) Peduli terhadap lingkungan
- 7) Kedisiplinan
- 8) Tanggung jawab
- 9) Kemandirian
- 10) Kreativitas
- 11) Nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam diri peserta KMD melalui berbagai kegiatan, seperti:
  - a) Kegiatan upacara
  - b) Kegiatan pendidikan kepramukaan
  - c) Kegiatan keterampilan
  - d) Kegiatan sosial

Melalui pendekatan ini, KMD berharap dapat menciptakan pembina pramuka yang bukan hanya mahir dalam kepramukaan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Peserta diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin yang tangguh dalam aktivitas kepramukaan, tetapi juga individu yang memberikan inspirasi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, KMD menjadi wadah pembentukan karakter yang holistik bagi generasi pramuka.

#### **D. Penerapan nilai-nilai Kepramukaan dalam membentuk Karakter generasi muda**

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) merupakan suatu program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Gerakan Pramuka, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dasar dan pengalaman praktis dalam membina pramuka. KMD tidak hanya sekadar melibatkan para pembina pramuka, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan fokus pada perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan penegak, dan racana pandega, kegiatan ini mencakup berbagai aspek kepramukaan yang mendorong pengembangan kualitas dan kepribadian peserta. (Sukatin et al., 2022).

Salah satu peran utama KMD adalah meningkatkan kualitas pembina pramuka. Melalui berbagai sesi pelatihan dan pembekalan, peserta KMD diharapkan dapat mengasah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka sebagai pembina. Tujuan utamanya adalah menciptakan pemimpin dan motivator yang handal bagi anggota pramuka. Dengan demikian, KMD tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang memperkuat kualifikasi pembina.

Pentingnya karakter dalam pembentukan generasi muda menjadi fokus utama KMD. Kegiatan kepramukaan dalam KMD, seperti pendidikan kepramukaan, bela negara, dan lingkungan hidup, dirancang untuk mengembangkan beberapa aspek karakter dan kepribadian anggota pramuka. Peserta diharapkan dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, cinta tanah air dan bangsa, peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa sosial. (Hidayat, 2021).

Lebih jauh lagi, KMD diharapkan dapat membentuk kader bangsa yang tangguh. Ini berarti mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dasar kepramukaan, tetapi juga dilengkapi dengan kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan. KMD menjadi wahana untuk mengasah potensi kepemimpinan, keterampilan bertahan hidup, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Beberapa contoh kegiatan kepramukaan dalam KMD yang dapat lebih lanjut mengembangkan karakter dan kepribadian peserta melibatkan aspek-aspek seperti upacara bendera, latihan baris-berbaris, dan pionering. Selain itu, kegiatan bela negara seperti latihan PBB, menembak, dan beladiri dapat memupuk rasa cinta tanah air, jiwa patriotik, dan kepedulian terhadap keamanan nasional. Kegiatan lingkungan hidup, seperti penanaman pohon, kebersihan lingkungan, dan pelestarian alam, memberikan wawasan tentang pentingnya keberlanjutan dan menciptakan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, KMD tidak hanya menjadi suatu kegiatan formal, tetapi menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Indonesia. Melalui pendekatan holistik dan inklusif, KMD tidak hanya menitikberatkan pada aspek pembinaan pramuka, tetapi juga menggali potensi individu yang dapat membentuk pribadi yang unggul, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa.

#### 4. Kesimpulan

Kursus Mahir Dasar (KMD) dalam Gerakan Pramuka Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan fokus pada pendidikan kepramukaan, KMD tidak hanya menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi para pembina pramuka, tetapi juga secara khusus merancang kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang mendalam. Melalui pendekatan holistik, KMD bertujuan menciptakan pembina pramuka yang tidak hanya mahir dalam kepramukaan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Sasaran KMD mencakup nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, keadilan sosial, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Selain itu, kegiatan KMD juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, kepribadian luhur, keterampilan, dan tanggung jawab, membentuk generasi pramuka yang berdaya saing tinggi dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, KMD bukan hanya sekadar kursus formal, tetapi menjadi fondasi yang kokoh dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui kegiatan bela negara, lingkungan hidup, dan berbagai simulasi, KMD tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi juga membentuk kader bangsa yang tangguh dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, KMD bukan hanya merangsang pertumbuhan pramuka yang terampil, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara. Keseluruhan, KMD menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, menjadikan mereka lebih siap menghadapi masa depan dengan keberanian, ketangguhan, dan kepedulian.

#### 5. Daftar Pustaka

- Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren ( Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia ). *Jurnal Tahdzibi*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.24853/Tahdzibi.5.1.33-48>
- Arif, M. A., Ag, S., Pd, M., Imron, D. A. L. I., Ag, M., Agama, P., Pai, I., Ilmu, F., & Fitk, K. (2020). *Riwayat Artikel : Diterima : Disetujui : Kata Kunci : 2*.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/Aks.V3i2.1898>

- Hidayat, A. (2021). *Melalui Ektrakurikuler Pramuka Di Mts Ma ' Arif Nu 2 Cilongok Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pen.*
- Hidayatullah, F. (2014). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Di Mi Al-Fattah Malang Skripsi.*
- Lestari, T. W. (2022). *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan.* 2(1), 26–34.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka.* 114–121.
- Priyoutomo, S. D., & Ngalim, A. (2017). *Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Dalam Pramuka Di Dabin 5 Uptd Pendidikan Wirosari Brobogan.* 35–42.
- Rojak, A., Syaodih, C., & Saputra, W. R. (2023). *AL-AFKAR : Journal For Islamic Studies Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang.* 6(2), 778–789. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.V6i2.620.Implementation>
- Salsabila. (2019). *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.* 7.
- Sodiq, N. U. R., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2021). *Scouting For Boys ( Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam ).*
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). *Pendidikan Karakter Anak. Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/Hij.V2i2.783>
- Wulandari, M. K. & S. (2020). *Karakter Disiplin, Ektrakurikuler Pramuka.*